

## PENINGKATAN KEMAMPUAN BELAJAR PKN MATERI AJAR MENGHARGAI PERBEDAAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DI KELAS III SDN 04 PANAI HILIR

Juriaseh Prihatin

SDN 04 Panai Hilir, Indonesia

[juriasehprihatin41@admin.sd.belajar.id](mailto:juriasehprihatin41@admin.sd.belajar.id)

### **Abstract**

*This research aims to determine whether there is an increase in students' learning abilities by using the Jigsaw type cooperative strategy in terms of students' initial PKN abilities in appreciating differences in class III at SDN 04 Panai Hilir, Panai Hilir District. This research is Classroom Action Research. The subjects of this research were Class III students at SDN 04 Panai Hilir, Labuhanbatu Regency, with 26 students studied, with 11 male students and 15 female students. The object of this research is to improve the learning abilities of students in PKN learning, totaling 26 students. Based on the discussion and research, it can be concluded that learning outcomes increase in PKN learning material on respecting differences using the jigsaw type cooperative learning model in class III at SDN 04 Panai Hilir, Panai Hilir District, Labuhanbatu Regency. The average increase in students' class was 9.42 (55.58 to 65.00) from the initial test to cycle I and their classical completion increased by 26.93% (46.15% to 73.08%). The average increase in class was 15.00 (65.00 to 80.00) from cycle I to cycle II and classical completeness increased by 15.38% (73.08% to 88.46%). The students' attitudes or responses were very positive and enthusiastic in learning about Respecting Differences with the Jigsaw Cooperative strategy. This can be seen from the increase in student observation results, namely 29.16 (54.17% to 83.33%). Learning management carried out by teachers also increased from cycle I to cycle II by 20.45% (from 65.91% to 86.36%).*

**Keywords:** *Improvement, Learning Ability, Jigsaw Model, PKN, SDN 04 Panai Hilir*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kemampuan belajar siswa dengan menggunakan strategi Kooperatif tipe Jigsaw yang ditinjau dari kemampuan awal PKN siswa pada materi menghargai perbedaan di kelas III SDN 04 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas III SDN 04 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu dengan siswa yang diteliti sebanyak 26 siswa dengan siswa laki-laki yang berjumlah 11 orang dan siswa perempuan berjumlah 15 orang. Objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan belajar siswa pada pembelajaran PKN yang berjumlah 26 siswa. Berdasarkan pembahasan dan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar meningkat pada pembelajaran PKN materi menghargai perbedaan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas III SDN 04 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu. Peningkatan rata-rata kelas siswa adalah sebesar 9,42 (55,58 menjadi 65,00) dari tes awal ke siklus I dan ketuntasan klasikalnya meningkat sebesar 26,93% (46,15% menjadi 73,08%). Peningkatan rata-rata kelas adalah sebesar 15,00 (65,00 menjadi 80,00) dari siklus I ke siklus II dan ketuntasan klasikalnya meningkat sebesar 15,38% (73,08% menjadi 88,46%). Sikap atau respon siswa sangat positif dan antusias dalam belajar Menghargai Perbedaan dengan strategi Kooperatif tipe Jigsaw hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya hasil observasi siswa yaitu 29,16 (54,17% menjadi 83,33%). Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru juga meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 20,45% (dari 65,91% menjadi 86,36%).

**Kata Kunci :** Peningkatan, Kemampuan Belajar, Model Jigsaw, PKN, SDN 04 Panai Hilir

## PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) menjadi bagian penting dalam suatu pembelajaran di sekolah baik formal maupun informal. Hal itu dapat dilihat dari keberadaan pendidikan kewarganegaraan yang berstatus wajib dalam kurikulum pendidikan. Keberadaan pendidikan kewarganegaraan terealisasi nyata disetiap jenjang pendidikan dimulai dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), dan perguruan tinggi. Muatan materi Pendidikan Kewarganegaraan hampir sama disetiap jenjang pendidikan, hanya saja setiap tingkatan ada penambahan muatan materi yang lebih mendalam untuk dipahami oleh siswa.

Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 yang berbunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa” yang menjadi cita-cita bangsa Indonesia merupakan suatu bukti bahwa keberadaan pendidikan kewarganegaraan sangat penting dalam pembelajaran. Mencerdaskan kehidupan bangsa memerlukan adanya suatu ikatan tujuan. Ikatan tujuan ini dapat berwujud suatu ideologi nasional yaitu Pancasila yang menjadi suatu objek dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Tujuan ideologi Pancasila tersebut yang kemudian diturunkan menjadi lebih spesifik dalam tujuan pendidikan nasional. Menurut Pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tujuan pendidikan nasional yaitu “Untuk berkembangnya potensi warga agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang pembelajarannya adalah pembentukan warga negara, memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya. Untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berfikir kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi berbagai macam isu kewarganegaraan. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan diharapkan mampu berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter masyarakat Indonesia.

Melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa diharapkan dapat menjadi warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, bersedia, dan sadar akan hak dan kewajibannya. Demikian, kelak siswa diharapkan dapat menjadi bangsa yang terampil dan cerdas, dan bersikap baik, serta mampu mengikuti kemajuan teknologi modern (Ruminiati, 2008). Berdasarkan penelitian awal di Kelas III SDN 04 Panai Hilir diperoleh siswa yang tuntas sebesar 46,15% (12 siswa) sedangkan siswa yang tidak tuntas sebesar 53,85% (14 siswa) dengan rata-rata kelas 55,58. Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan guru untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di atas. Salah satu model pembelajaran yaitu Jigsaw.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok sejumlah sub pokok bahasan yang akan dibahas. Dalam kelompok asal itu, masing-masing siswa mempelajari materi yang telah dibagikan. Masing-masing siswa keluar dari kelompok asal menuju kelompok ahli dengan tujuan untuk menjelaskan materi yang telah dipelajari di kelompok asal kepada teman yang berasal dari kelompok berbeda. Siswa kembali ke kelompok asal setelah diskusi di kelompok ahli selesai. Siswa mengerjakan kuis dari guru sebagai tindak lanjut tentang pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Dengan

menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini diharapkan hasil belajar mata pelajaran PKN siswa kelas III SDN 04 Panai Hilir mencapai suatu hasil yang optimal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Reserch) yang terdiri dari empat tahapan yaitu : Perencanaan, tindakan, observasi (pengamatan) dan refleksi. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas sehingga pembelajaran yang akan terjadi mampu membangkitkan minat siswa serta siswa mampu menerapkan penggunaan metode yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 04 Panai Hilir yang beralamat di di Desa Sei Lumut Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu tepatnya pada Kelas III. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester I Tahun Pelajaran 2022/2023 yang dimulai pada periode Juli sampai dengan Desember 2022 dan pengambilan data pada tanggal 12 sampai dengan 24 September 2022 selama 4 kali pertemuan.

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas III SDN 04 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu dengan siswa yang diteliti sebanyak 26 siswa dengan siswal laki-laki yang berjumlah 11 orang dan siswa perempuan berjumlah 15 orang. Objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan belajar siswa pada pembelajaran PKN yang berjumlah 26 siswa. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan instrumen pengumpul data yaitu : Tes, dan observasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Pada Tes Awal

Sebelum melakukan perencanaan, terlebih dahulu diberikan tes awal (pre-test) kepada siswa untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi siswa dan untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam mengerjakan soal-soal tentang Menghargai Perbedaan. Dalam tes awal yang diberikan kepada siswa, maka diperoleh beberapa kelemahan siswa dalam menyelesaikan soal-soal tentang Menghargai Perbedaan :

- a. Siswa kurang memahami materi prasyarat.
- b. Siswa keliru dalam mengerjakan soal tentang menghargai Perbedaan.

Berdasarkan hasil tes awal diperoleh tingkat ketuntasan belajar siswa seperti tabel dibawah ini :

**Tabel 4.1**  
**Hasil Tes Awal Siswa**

No	Nama	Skor	% Ketercapaian	Tuntas	
				Ya	Tidak
1	Aditia Rifki	40	40%	-	√
2	Airi Agustin	70	70%	√	-
3	Akila Mutiara	80	80%	√	-
4	Alif Akbar Nasution	65	65%	√	-
5	Asih	50	50%	-	√
6	Cahaya Azzira	30	30%	-	√
7	Dwita Maharana	50	50%	-	√
8	Febryan Syahputra	65	65%	√	-
9	Herlina Pirsilia Ningsih	65	65%	√	-

10	Hidayatul Kamilah	70	70%	√	-
11	Isdariyanti	50	50%	-	√
12	Muakhir Al Kahfi	50	50%	-	√
13	Mulia Akil Lubis	40	40%	-	√
14	Muhammad Riski	50	50%	-	√
15	Nurhidayah	65	65%	√	-
16	Pauza Ramdhani	40	40%	-	√
17	Putri Maharani	65	65%	√	-
18	Rasya Ubais	65	65%	√	-
19	Ratu Rumaisya Hibran	50	50%	-	√
20	Rizki Adid Tia	50	50%	-	√
21	Rizqi Kurnia Rambe	40	40%	-	√
22	Sri Handayani	70	70%	√	-
23	Welas	80	80%	√	-
24	Wildayanti	65	65%	√	-
25	Zizi Alifa	50	50%	-	√
26	Zuanda Arif Ramadhan	30	30%	-	√

**Gambar 4.1**  
**Grafik Hasil Belajar Tes Awal Siswa**



Dari tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa kemampuan awal siswa dalam memahami materi Menghargai Perbedaan masih rendah, dari tes yang diberikan kepada 26 siswa diperoleh 14 siswa atau 53,85% yang mendapat nilai dibawah 65, sedangkan 12 siswa atau 46,15% yang mencapai nilai minimal 65 (syarat ketuntasan belajar peneliti) dengan rata-rata 55,58.

### **Hasil Penelitian Pada Siklus I**

Pada siklus I, peneliti berperan sebagai guru dikelas dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran jigsaw yang sesuai dengan RPP yang telah dirancang

dan disusun. Peneliti memberikan postes yang harus diselesaikan oleh siswa secara individu. Pada siklus ini materi yang diajarkan adalah materi tentang Menghargai Perbedaan.

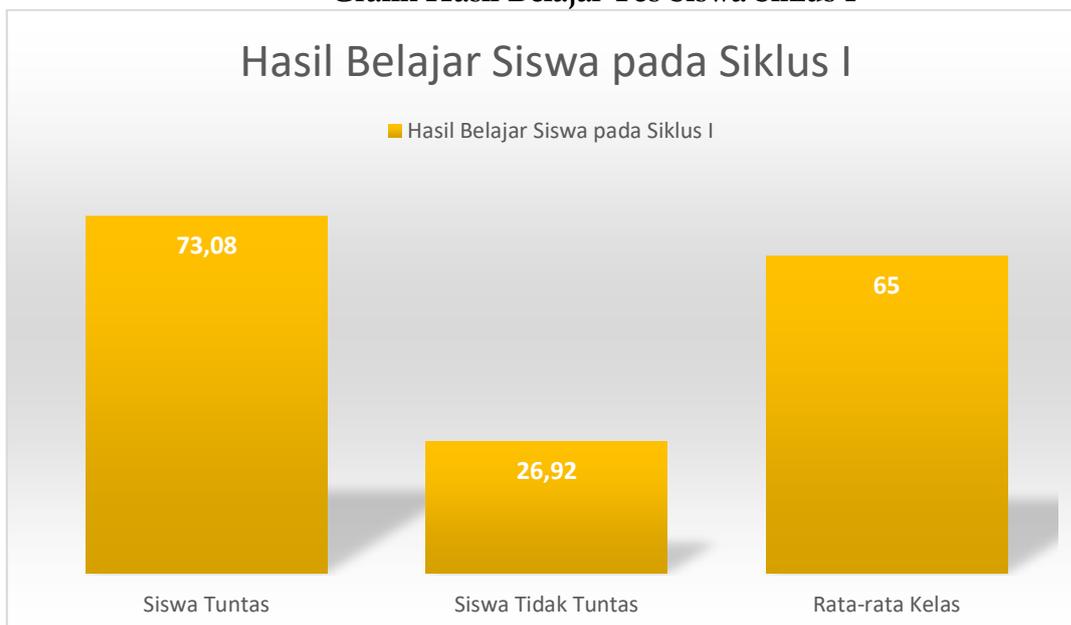
Setelah jawaban siswa dikoreksi ditemukan 7 siswa dari 26 siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal Menghargai Perbedaan. Untuk memastikan kesalahan-kesalahan dan kendala-kendala yang masih dialami siswa dalam mengerjakan soal-soal tentang Menghargai Perbedaan dilakukan diskusi atau tanya jawab langsung dengan siswa yang mengalami kendala dalam mengerjakan soal-soal yang disebabkan oleh (a) kurangnya pemahaman siswa tentang soal (b) ketelitian siswa yang kurang saat mengerjakan soal (c) siswa tidak berani untuk bertanya kepada guru tentang materi yang kurang dipahami.

Berdasarkan hasil tes belajar pada siklus I diperoleh tingkat ketuntasan belajar siswa seperti tabel berikut ini :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Tes Siswa Pada Siklus I**

No	Nama	Skor	% Ketercapaian	Tuntas	
				Ya	Tidak
1	Aditia Rifki	65	65%	√	-
2	Airi Agustin	70	70%	√	
3	Akila Mutiara	70	70%	√	
4	Alif Akbar Nasution	65	65%	√	
5	Asih	80	80%	√	
6	Cahaya Azzira	50	50%	-	√
7	Dwita Maharana	50	50%	-	√
8	Febryan Syahputra	70	70%	√	-
9	Herlina Pirsilia Ningsih	65	65%	√	-
10	Hidayatul Kamilah	80	80%	√	-
11	Isdariyanti	50	50%	-	√
12	Muakhir Al Kahfi	60	60%	-	√
13	Mulia Akil Lubis	50	50%	-	√
14	Muhammad Riski	50	50%	-	√
15	Nurhidayah	70	70%	√	-
16	Pauza Ramdhani	80	80%	√	-
17	Putri Maharani	65	65%	√	-
18	Rasya Ubais	80	80%	√	-
19	Ratu Rumaisya Hibran	50	50%	-	√
20	Rizki Adid Tia	70	70%	√	-
21	Rizqi Kurnia Rambe	65	65%	√	-
22	Sri Handayani	70	70%	√	
23	Welas	70	70%	√	
24	Wildayanti	65	65%	√	
25	Zizi Alifa	80	80%	√	
26	Zuanda Arif Ramadhan	50	50%		

**Gambar 4.2**  
**Grafik Hasil Belajar Tes Siswa Siklus I**



Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal Menghargai Perbedaan terjadi peningkatan dari sebelumnya dari 26 siswa diperoleh 7 siswa atau 26,92% memperoleh nilai dibawah 65 dan 19 siswa atau 73,08% memperoleh nilai minimal 65 dengan rata-rata 65,00%.

Dari hasil belajar pada siklus I diperoleh tingkat ketuntasan belajar siswa dari tes awal sebesar 26,93% (73,08%-46,15%) selanjutnya tes hasil belajar pada siklus I akan digunakan sebagai ukuran dalam memberikan tindakan pada siklus II untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada materi ajar Menghargai Perbedaan sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar yang juga akan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ajar Menghargai Perbedaan.

### Hasil Observasi Pada Siklus I

Dari hasil observasi pada pemberian tindakan dengan metode jigsaw, terlihat aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru terhadap siswa sebelum menunjukkan hasil yang diinginkan selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil observasi dibawah ini :

**Tabel 4.3**  
**Aktifitas Guru Pada Siklus I**

Aspek yang diamati	Dilakukan		Skor			
	Ya	Tidak	1	2	3	4
<b><i>Pendahuluan</i></b>						
Melakukan apersepsi	√				√	
Mengingatnkan materi sebelumnya sebelum memberikan tindakan	√				√	
<b><i>Kegiatan Inti</i></b>						

Menerangkan materi pelajaran prasyarat yang diteliti	√				√	
Membagi siswa menjadi beberapa kelompok	√				√	
Menginformasikan langkah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw	√			√		
Membimbing dan mengawasi siswa dalam pembelajaran kelompok	√			√		
Menanyakan hal-hal yang kurang dipahami siswa	√			√		
Mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok	√				√	
Mengarahkan antar kelompok siswa melakukan tanya jawab	√			√		
<b><i>Kegiatan Penutup</i></b>						
Melakukan refleksi	√				√	
Memberikan tugas kepada siswa secara individual	√				√	
<b>Jumlah</b>				8	21	
<b>Jumlah Total</b>	<b>29</b>					
<b>Persentase</b>	<b><math>29/44 \times 100 = 65,91\%</math></b>					

Dari hasil observasi guru pada siklus I disimpulkan bahwa kemampuan dalam menyajikan materi dan menjelaskan model jigsaw yang dilakukan peneliti masih kurang baik, sehingga membuat siswa kurang mampu memahami konsep materi melalui tahap-tahap strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang disajikan. Sehingga guru dapat mengambil kesimpulan baik dari hasil observasi maupun dari kemampuan belajar siswa pada siklus I bahwa peneliti belum maksimal dalam menyampaikan atau menjelaskan materi dengan tahap-tahap jigsaw pada materi Menghargai Perbedaan.

**Tabel 4.4**  
**Aktifitas Siswa Pada Siklus I**

No	Aspek Aktivitas	1	2	3	4
1	Mendengarkan dan memperhatikan informasi yang diberikan oleh guru dengan aktif		√		
2.	Memahami materi pelajaran dari LKS yang diberikan guru.		√		
3	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru		√		
4	Mengajukan pertanyaan kepada guru			√	
5	Melakukan tanya jawab antar kelompok		√		
6	Mengerjakan tes		√		
	<b>Jumlah</b>	<b>13</b>			
	<b>Persentase</b>	<b><math>13/24 \times 100 = 54,17\%</math></b>			

Dari hasil observasi siswa pada siklus I disimpulkan bahwa komponen aktivitas siswa dalam kegiatan mengajar masih cukup dan belum sesuai dengan yang diharapkan oleh guru (peneliti) sehingga didalam kegiatan belajar menggunakan strategi pembelajaran jigsaw belum berjalan dengan lancar dan dapat aktivitas siswa dalam menggunakan metode ini masih dalam kategori cukup.

Berdasarkan hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil yang telah diperoleh belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga perlu dilakukan kembali perbaikan pembelajaran yang memungkinkan dapat memaksimalkan kemampuan belajar siswa, maka dilanjutkan dengan pelaksanaan pada siklus II.

### **Refleksi Pada Siklus I**

Dari hasil penelitian kemampuan belajar siswa dan hasil tes belajar siswa pada siklus I serta observasi terjadi peningkatan kemampuan berpikir siswa dari tes awal ke tes Lembar Aktivitas Siswa pada siklus I. Tindakan yang diberikan berupa pengajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran jigsaw yang disesuaikan dengan kelemahan siswa. Hal ini didasarkan dari hasil tes awal siswa diketahui bahwa kemampuan tentang materi ajar Menghargai Perbedaan belum mencapai standart ketuntasan minimal, sehingga perlu diadakan pengajaran dengan menggunakan model jigsaw untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa dan hasil belajar siswa siswa.

Pada siklus ini terjadi peningkatan kemampuan belajar siswa dan hasil belajar siswa sebesar dengan tingkat ketuntasan belajar yang diperoleh. Peningkatan hasil belajar ini belum sesuai dengan yang diharapkan sehingga perlu dilakukan pengajaran kembali dalam model jigsaw sehingga memungkinkan peningkatan kembali maka dilanjutkan pada siklus II.

### **Hasil Penelitian Pada Siklus II**

Pada siklus II, peneliti berperan sebagai guru dikelas dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran jigsaw yang sesuai dengan RPP yang telah dirancang dan disusun. Pada siklus ini peneliti menekankan pada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal Menghargai Perbedaan, peneliti memberikan tes hasil belajar berupa Lembar Aktivitas Siswa (LAS) pada siklus II.

Setelah jawaban siswa dikoreksi ditemukan 3 orang siswa dari 26 siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal Menghargai Perbedaan. Untuk memastikan kesalahan-kesalahan apa saja yang masih dialami siswa dalam menyelesaikan soal Menghargai Perbedaan dilakukan diskusi atau tanya jawab langsung dengan siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang disebabkan oleh:

- a. Kurangnya pemahaman siswa tentang soal
- b. Ketelitian siswa yang kurang saat mengerjakan soal
- c. Siswa kurang terampil dalam menyelesaikan soal cerita.

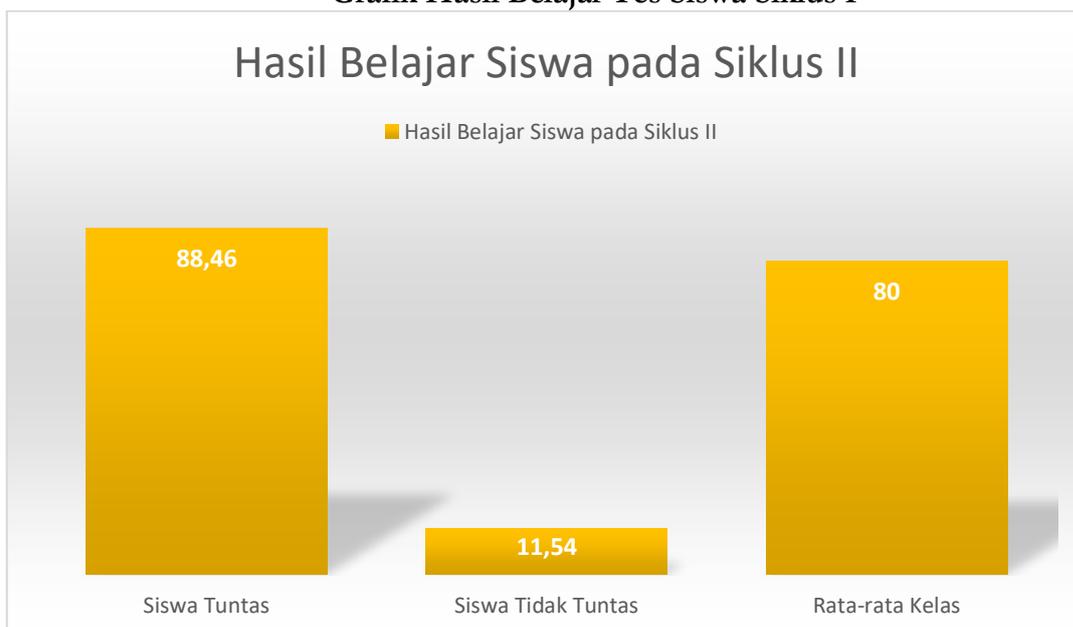
Berdasarkan hasil tes belajar pada Lembar Aktivitas Siswa pada siklus II diperoleh tingkat ketuntasan belajar siswa seperti tabel berikut ini :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Tes Siswa Pada Siklus II**

	Nama	Skor	Tuntas

No			% Ketercapaian	Ya	Tidak
1	Aditia Rifki	80	80%	√	-
2	Airi Agustin	95	95%	√	-
3	Akila Mutiara	80	80%	√	-
4	Alif Akbar Nasution	80	80%	√	-
5	Asih	90	90%	√	-
6	Cahaya Azzira	50	50%	-	√
7	Dwita Maharana	80	80%	√	-
8	Febryan Syahputra	80	80%	√	-
9	Herlina Pirsilia Ningsih	70	70%	√	-
10	Hidayatul Kamilah	95	95%	√	-
11	Isdariyanti	85	85%	√	-
12	Muakhir Al Kahfi	75	75%	√	-
13	Mulia Akil Lubis	80	80%	√	-
14	Muhammad Riski	80	80%	√	-
15	Nurhidayah	85	85%	√	-
16	Pauza Ramdhani	85	85%	√	-
17	Putri Maharani	85	85%	√	-
18	Rasya Ubais	100	100%	√	-
19	Ratu Rumaisya Hibran	70	70%	√	-
20	Rizki Adid Tia	90	90%	√	-
21	Rizqi Kurnia Rambe	80	80%	√	-
22	Sri Handayani	95	95%	√	-
23	Welas	80	80%	√	-
24	Wildayanti	50	50%	-	√
25	Zizi Alifa	90	90%	√	-
26	Zuanda Arif Ramadhan	50	50%	-	√

**Gambar 4.2**  
**Grafik Hasil Belajar Tes Siswa Siklus I**



Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa kemampuan belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal Menghargai Perbedaan meningkat dari sebelumnya dari 26 siswa diperoleh 23 siswa atau 88,46% memperoleh nilai minimal 65 dan 3 siswa atau 11,54% memperoleh nilai dibawah 65. Ini berarti siswa tersebut perlu dilakukan pendekatan individu. Secara klasikal tingkat ketuntasan belajar mencapai 88,46% dengan rata-rata 80,00 yang berarti meningkat dari hasil sebelumnya yaitu sebesar 15,38% (73,08% menjadi 88,46%).

Dari data yang diperoleh di atas dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa telah meningkat dan mencapai kriteria ketuntasan belajar siswa baik secara individu maupun secara klasikal.

### Hasil Observasi Pada Siklus II

Dari hasil observasi pada pemberian tindakan dengan metode jigsaw, terlihat aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru terhadap siswa sebelum menunjukkan peningkatan selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil observasi dibawah ini :

**Tabel 4.6**  
**Aktifitas Guru Pada Siklus II**

Aspek yang diamati	Dilakukan		Skor			
	Ya	Tidak	1	2	3	4
	<b><i>Pendahuluan</i></b>					
Melakukan apersepsi	√					√
Mengingatn materi sebelumnya sebelum memberikan tindakan	√					√
<b><i>Kegiatan Inti</i></b>						
Menerangkan materi pelajaran prasyarat yang diteliti	√					√
Membagi siswa menjadi beberapa kelompok	√				√	
Menginformasikan langkah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw	√				√	
Membimbing dan mengawasi siswa dalam pembelajaran kelompok	√				√	
Menanyakan hal-hal yang kurang dipahami siswa	√				√	
Mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok	√				√	
Mengarahkan antar kelompok siswa melakukan tanya jawab	√				√	
<b><i>Kegiatan Penutup</i></b>						
Melakukan refleksi	√					√
Memberikan tugas kepada siswa secara indivisual	√					√

<b>Jumlah</b>					18	20
<b>Jumlah</b>	<b>38</b>					
<b>Persentase</b>	<b><math>38/44 \times 100 = 86,36\%</math></b>					

Dari hasil observasi pada siklus II meningkat sebelumnya sebesar 20,45% (65,91% menjadi 86,36%) dan disimpulkan bahwa komponen aktivitas guru dalam kegiatan mengajar sudah sangat baik sehingga didalam kegiatan belajar menggunakan strategi pembelajaran jigsaw berjalan dengan lancar dan dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa.

**Tabel 4.7**  
**Aktifitas Siswa Pada Siklus II**

No	Aspek Aktivitas	1	2	3	4
1	Mendengarkan dan memperhatikan informasi yang diberikan oleh guru dengan aktif				√
2.	Memahami materi pelajaran dari LKS yang diberikan guru.			√	
3	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru			√	
4	Mengajukan pertanyaan kepada guru				√
5	Melakukan tanya jawab antar kelompok			√	
6	Mengerjakan tes			√	
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>			
	<b>Persentase</b>	<b><math>20/24 \times 100 = 83,33\%</math></b>			

Dari hasil observasi siswa pada siklus II meningkat dari observasi sebelumnya sebesar 29,16% (54,17% menjadi 83,33%) dan dapat disimpulkan bahwa komponen aktivitas guru dalam kegiatan mengajar sudah sangat baik dan sesuai yang diharapkan oleh guru (peneliti) sehingga didalam kegiatan belajar menggunakan strategi pembelajaran jigsaw berjalan dengan lancar dan dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa.

### Refleksi Siklus II

Pada siklus II ini, terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa sebesar 15,38% dengan tingkat ketuntasan belajar 88,46%. Dari 26 siswa terdapat 23 siswa telah mampu mendapatkan nilai diatas batas ketuntasan minimal yang ditentukan peneliti, namun masih ada terlihat kesalahan yang dibuat oleh siswa dalam menjawab soal tes. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan dengan menggunakan strategi pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw mampu meningkatkan hasil kemampuan belajar siswa sebab pembelajaran siswa telah aktif dalam proses pembelajaran dengan strategi tersebut.

### Pembahasan Penelitian

Sebelum pemberian tindakan pada siklus I, siswa diberi tes awal diperoleh 12 siswa telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 14 siswa belum mencapai tingkat ketuntasan belajar yang diharapkan. Setelah pemberian tindakan sesuai kesulitan yang dihadapi pada tes awal diberi tes hasil belajar berupa Lembar Aktivitas Siswa (LAS) I diperoleh 19 siswa telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 7 siswa belum mencapai tingkat ketuntasan

belajar yang diharapkan. Dari hasil penelitian ini diperoleh peningkatan ketuntasan belajar siswa sebesar 26,93%, dari 46,15% ke 73,08%.

Setelah diberikan tindakan pada siklus II, siswa diberi tes hasil belajar II diperoleh 23 siswa atau 88,46% yang mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 3 siswa atau 11,54% belum mencapai tingkat ketuntasan belajar. Dari hasil penelitian ini diperoleh peningkatan ketuntasan belajar siswa sebesar 15,38% dari 73,08% ke 88,46%

Berdasarkan data-data yang ada dapat dikatakan bahwa belum seluruhnya siswa mampu untuk mengerjakan soal-soal tersebut dengan baik, dari hasil penelitian ini maka yang perlu menjadi perhatian guru adalah mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal melalui strategi pembelajaran jigsaw. Dalam hal ini ditekankan kepada siswa agar benar-benar memahami konsep pelajaran dan kemudian mampu menyelesaikan dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan kemampuan belajar PKN pada materi menghargai perbedaan pada siswa kelas III SDN 04 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Tahun Pelajaran 2022/2023.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada seluruh tahapan penelitian yang dilakukan di Kelas III SDN 04 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Hasil belajar meningkat pada pembelajaran PKN materi menghargai perbedaan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas III SDN 04 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu.
2. Peningkatan rata-rata kelas siswa adalah sebesar 9,42 (55,58 menjadi 65,00) dari tes awal ke siklus I dan ketuntasan klasikalnya meningkat sebesar 26,93% (46,15% menjadi 73,08%). Peningkatan rata-rata kelas adalah sebesar 15,00 (65,00 menjadi 80,00) dari siklus I ke siklus II dan ketuntasan klasikalnya meningkat sebesar 15,38% (73,08% menjadi 88,46%).
3. Sikap atau respon siswa sangat positif dan antusias dalam belajar Menghargai Perbedaan dengan strategi Kooperatif tipe Jigsaw hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya hasil observasi siswa yaitu 29,16 (54,17% menjadi 83,33%).
4. Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru juga meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 20,45% (dari 65,91% menjadi 86,36%).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggiat M, Sinaga dan Sri Hadiati. 2001:34. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Arends, R.I.. (2001). *Exploring Teaching: An Introduction to Education*. New York: Mc Graw-Hill Companies
- Arif Rohman. (2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laks Bang Mediatama
- E. Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya
- Fathurrohman & Wuri W. 2011. *Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Nuha Litera
- Isjoni (2009). *“Cooperative Learning”*. Bandung : Alfabeta
- Lie, Anita (2007). *“Cooperative Learning”*. Jakarta : Grasindo
- Made wena. (2013). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi. Aksara
- Milman Yusdi. 2010. *“Kamus Umum Bahasa Indonesia”*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

- Purwowidodo, Agus dan Sidik Ngurawan. 2010. *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivistik*. Tulungagung: STAIN Tulungagung Press
- Ruminiati. 2008. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : Dirjen Dikti. Depdiknas
- Robbins, Stephen P. 2007. *Perilaku Organisasi Indonesia*. Jakarta : PT. Macanan Jaya
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin, Robert E. (2005). *Cooperative Learning: theory, research and practice* (N. Yusron. Terjemahan). London: Allynand Bacon. Buku asli diterbitkan tahun 2005
- Sugiyanto. (2010). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta : Yuma Pustaka
- Suyatna, Agus. 2011. *Model Pembelajaran PAIKEM*. Universitas Lampung